

Analisis Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan di Sektor Teknologi yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2024

Tisya Ananda Putri, Sofia Prima Dewi

Universitas Tarumanagara, Indonesia

Email: tisyaanandap@gmail.com, sofiad@fe.untar.ac.id

Abstrak

Tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah untuk menghasilkan laba agar dapat meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham, aset, dan laba perusahaan. Sektor industri teknologi merujuk pada sektor yang mencakup perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam penelitian, pengembangan, produksi, dan penerapan teknologi dalam berbagai bentuk, baik itu perangkat keras, perangkat lunak, atau layanan berbasis teknologi. Di era modern dan perkembangan zaman ini, perusahaan-perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi sorotan oleh masyarakat Indonesia. Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) masing-masing memiliki peran penting dalam memberikan gambaran mengenai efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2024. Profitabilitas yang digambarkan oleh Return on Equity (ROE) tidak mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan profitabilitas perusahaan tidak selalu direspon positif oleh investor, terutama ketika keuntungan yang diperoleh lebih banyak dialokasikan ke laba ditahan daripada dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham. Secara teoritis mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan asetnya, namun dalam praktiknya investor tidak hanya mempertimbangkan profitabilitas aset semata. Investor juga memperhitungkan faktor-faktor eksternal seperti kondisi industri, fluktuasi pasar, kondisi ekonomi, sosial, politik, hingga stabilitas nasional yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Kata kunci: Perusahaan sektor Teknologi, Profitabilitas, Nilai Perusahaan Teknologi

Abstract

The primary goal of a company is to generate profits to increase its value, reflected in its stock price, assets, and earnings. The technology industry sector encompasses companies engaged in the research, development, production, and application of technology in various forms, including hardware, software, and technology-based services. In this modern and rapidly evolving era, technology companies listed on the Indonesia Stock Exchange are in the spotlight. Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM) each play a crucial role in illustrating a company's efficiency in managing its resources to generate profits. This study employed a quantitative research method. The population comprised all technology companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021-2024 period. Profitability, as reflected by Return on Equity (ROE), does not significantly impact a company's ability to increase its value. Investors do not always respond positively to increased profitability, particularly when profits are allocated more to retained earnings than to dividends. While theoretically, it reflects a company's ability to generate profits from the use of its assets, in practice, investors consider more than just asset profitability. They also consider external factors such as industry conditions, market fluctuations, economic, social, and political conditions, and even national stability, all of which can impact a company's value.

Keywords: Technology sector companies, Profitability, Technology Company Value

*Correspondence Tisya Ananda Putri

Email: tisyaanandap@gmail.com



Pendahuluan

Tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah untuk menghasilkan laba agar dapat meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham, aset, dan laba perusahaan. Nilai perusahaan menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai keberhasilan perusahaan dalam menciptakan keuntungan dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Seiring dengan pentingnya nilai perusahaan sebagai indikator keberhasilan dalam menciptakan keuntungan dan pertumbuhan berkelanjutan, sektor industri teknologi menjadi salah satu yang menarik perhatian investor karena perannya yang signifikan dalam penelitian, pengembangan, serta penerapan teknologi yang terus berkembang (Ross et al., 2022; Saifurrohman et al., 2021; Santoso, 2012; Sondakh et al., 2019; Wahyu & Mahfud, 2018).

Sektor industri teknologi merujuk pada sektor yang mencakup perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam penelitian, pengembangan, produksi, dan penerapan teknologi dalam berbagai bentuk, baik itu perangkat keras, perangkat lunak, atau layanan berbasis teknologi. Di era modern dan perkembangan zaman ini, perusahaan-perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi sorotan oleh masyarakat Indonesia. Hal ini dikarenakan juga teknologi merupakan pendorong utama dalam transformasi digital yang mempengaruhi hampir seluruh sektor ekonomi di seluruh dunia. Dengan mengadopsi teknologi digital, sebuah perusahaan bisa meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya, dan memperluas pasar sehingga bisa memaksimalkan laba yang meningkatkan nilai perusahaan.

Perkembangan pesat sektor teknologi tidak hanya memberikan dampak terhadap inovasi dan efisiensi operasional, tetapi juga turut mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Di tengah persaingan global dan kemajuan digital yang pesat, perusahaan teknologi dituntut untuk mampu menciptakan nilai yang berkelanjutan melalui optimalisasi kinerja keuangan dan pemanfaatan teknologi secara strategis. Oleh karena itu, sektor ini menjadi fokus penting bagi pelaku pasar dalam menilai prospek jangka panjang perusahaan, terutama dalam konteks investasi dan pengambilan keputusan ekonomi.

Perhatian investor terhadap perusahaan teknologi tidak terlepas dari potensi pertumbuhan yang tinggi dan kemampuan adaptasi yang cepat terhadap perubahan pasar. Dalam hal ini, nilai perusahaan bisa menjadi tolok ukur utama untuk menilai apakah strategi dan operasional perusahaan teknologi telah berjalan secara efektif dan efisien. Kinerja keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan serta indikator-indikator profitabilitas menjadi bahan pertimbangan penting untuk menilai apakah perusahaan mampu memberikan imbal hasil yang optimal bagi para pemegang saham. Dengan demikian, pengaruh sektor teknologi terhadap peningkatan nilai perusahaan menjadi topik yang layak untuk diteliti lebih lanjut.

Namun, untuk menilai apakah suatu perusahaan dapat menciptakan nilai yang tinggi bagi pemegang saham, dibutuhkan analisis terhadap beberapa rasio keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan dan profitabilitas perusahaan. Kinerja keuangan merupakan keberhasilan, prestasi atau kemampuan kerja perusahaan dalam rangka penciptaan nilai bagi perusahaan atau pemilik modal dengan cara-cara yang efektif dan efisien (Rahayu, 2020). Untuk mengukur kinerja keuangan sebuah perusahaan dapat menggunakan laba bersih sebagai dasar pengukuran (Harmono, 2014). Nilai laba bersih tersebut kemudian dijadikan perhitungan

Analisis Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan di Sektor Teknologi yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2024

dalam rasio keuangan seperti *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). Ketiga rasio keuangan ini merupakan indikator utama untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan.

Return on Asset (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) masing-masing memiliki peran penting dalam memberikan gambaran mengenai efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan laba (Brigham & Houston, 2018; Cahyaningsih, 2018; Fahmi, 2013). *Return on Asset* (ROA) menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan total asetnya untuk memperoleh keuntungan, *Return on Equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham, sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) menggambarkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan yang dilakukan. Ketiga rasio ini sering digunakan oleh investor dan analis keuangan untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan dan potensinya dalam menciptakan nilai jangka panjang (Bitasari et al., 2024; Brigham & Houston, 2010).

Di sektor teknologi yang sangat dinamis dan kompetitif, profitabilitas menjadi indikator krusial yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam beradaptasi dengan perubahan pasar dan teknologi (Fausyah et al., 2023; Ghozali, 2011, 2018; Gitman & Zutter, 2020). Perusahaan teknologi cenderung memiliki siklus bisnis yang cepat dan kebutuhan investasi yang tinggi pada riset dan pengembangan. Oleh karena itu, pengukuran yang tepat terhadap profitabilitas dan dampaknya terhadap nilai perusahaan menjadi semakin relevan. Rasio-rasio *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) tidak hanya menjadi alat evaluasi internal, tetapi juga berfungsi sebagai sinyal bagi investor mengenai stabilitas dan prospek pertumbuhan perusahaan (Harmono, 2014; Kaplan & Norton, 2021; Kasmir, 2012, 2017; Kolamban et al., 2020).

Banyak penelitian telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap nilai perusahaan, namun mayoritas penelitian terdahulu fokus pada sektor manufaktur dan perbankan, sementara penelitian pada sektor teknologi masih sangat terbatas, terutama di Indonesia (Kurniawan & Pardistya, 2024; Mayangsari, 2018; Rahayu, 2020; Rahmani, 2019). Penelitian oleh Kurniawan dan Pardistya (2024) yang menjadi rujukan utama penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman, yang memiliki karakteristik bisnis yang sangat berbeda dengan sektor teknologi. Sektor manufaktur cenderung memiliki aset tetap yang tinggi, struktur modal yang stabil, dan siklus bisnis yang relatif panjang, sementara sektor teknologi memiliki karakteristik yang lebih dinamis dengan aset intangible yang dominan (seperti intellectual property, brand value, dan human capital), tingkat inovasi yang cepat, dan volatilitas pasar yang tinggi. Penelitian internasional terbaru oleh Gitman dan Zutter (2020) serta Ross et al. (2022) menunjukkan bahwa sektor teknologi memiliki perilaku keuangan yang unik dibandingkan sektor tradisional, di mana investor lebih mengutamakan prospek pertumbuhan dan inovasi daripada profitabilitas jangka pendek. Lebih lanjut, Kaplan dan Norton (2021) menekankan bahwa dalam industri berbasis pengetahuan seperti teknologi, nilai perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kinerja keuangan historis, tetapi juga oleh kemampuan perusahaan dalam menciptakan value proposition yang berkelanjutan melalui inovasi teknologi. Namun, penelitian empiris yang menguji hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan khusus pada sektor teknologi di Indonesia masih sangat jarang dilakukan, sehingga menciptakan research gap yang signifikan.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada beberapa aspek penting. Pertama, penelitian ini merupakan salah satu studi pertama yang secara spesifik menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang memiliki karakteristik dinamis dan berbeda dengan sektor manufaktur atau perbankan yang umumnya menjadi fokus penelitian terdahulu. Kedua, periode penelitian 2021-2024 mencakup fase pemulihan pascapandemi COVID-19 dan era akselerasi transformasi digital, yang memberikan konteks unik untuk mengevaluasi bagaimana kinerja keuangan memengaruhi persepsi investor di sektor yang tengah mengalami pertumbuhan pesat. Ketiga, penelitian ini mengintegrasikan tiga dimensi profitabilitas (ROA, ROE, dan NPM) dalam satu model komprehensif untuk memberikan pemahaman holistik mengenai determinan nilai perusahaan teknologi. Keempat, hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis yang signifikan bagi pengambilan keputusan investor pada sektor berbasis digital, mengingat semakin banyaknya investor retail yang berinvestasi pada saham teknologi namun belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan di sektor ini.

Implikasi penelitian ini bersifat multidimensional. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan teori signaling (Ross, 2022) dalam konteks industri teknologi, dengan menunjukkan bahwa sinyal profitabilitas perlu didukung oleh faktor kontekstual industri untuk mempengaruhi persepsi investor. Secara praktis, hasil penelitian memberikan masukan bagi investor untuk menerapkan pendekatan yang lebih holistik dalam mengevaluasi nilai perusahaan teknologi, tidak hanya mengandalkan rasio profitabilitas individual tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor seperti kemampuan inovasi, posisi kompetitif, dan prospek pertumbuhan pasar. Bagi manajemen perusahaan teknologi, hasil penelitian ini menekankan pentingnya mengkomunikasikan strategi jangka panjang dan keunggulan kompetitif sebagai sinyal tambahan kepada investor, di samping kinerja keuangan semata. Bagi regulator dan pembuat kebijakan pasar modal, penelitian ini memberikan wawasan mengenai perilaku investor di sektor teknologi yang dapat digunakan untuk merumuskan kebijakan yang mendorong transparansi dan perlindungan investor di sektor yang tengah berkembang pesat ini.

Berdasarkan pentingnya peran profitabilitas terhadap nilai perusahaan, penelitian ini akan memfokuskan pada pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap nilai perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman empiris apakah ketiga rasio keuangan tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, serta memberikan kontribusi dalam pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan dan investor. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya literatur di bidang keuangan, khususnya mengenai kinerja keuangan dan penciptaan nilai dalam industri teknologi di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penting untuk memahami sejauhmana rasio-rasio keuangan ini mempengaruhi nilai perusahaan, khususnya di sektor teknologi yang memiliki karakteristik dan dinamika yang berbeda dengan sektor lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin*

(NPM) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024.

Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan Kurniawan dan Pardisty (2024). Hasil penelitian Kurniawan dan Pardisty (2024) adalah *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah perubahan industri yaitu dari industri manufaktur subsektor makanan dan minuman menjadi industri teknologi.

Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi memperkaya literatur mengenai hubungan kinerja keuangan dan penciptaan nilai dalam industri teknologi Indonesia serta memberikan bukti empiris penerapan teori signaling pada sektor yang memiliki karakteristik unik. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi investor dalam membuat keputusan investasi dengan mempertimbangkan tidak hanya rasio profitabilitas tetapi juga faktor kontekstual industri, bagi manajemen perusahaan teknologi dalam merumuskan strategi keuangan dan mengkomunikasikan keunggulan kompetitif, bagi regulator dalam merumuskan kebijakan transparansi dan perlindungan investor di sektor teknologi, serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan kajian serupa dengan variabel atau sektor berbeda.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausalitas, yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel independen (ROA, ROE, dan NPM) dengan variabel dependen (nilai perusahaan yang diukur dengan PBV). Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang digunakan dan diolah dalam penelitian ini berbentuk angka yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, sehingga memungkinkan dilakukannya analisis statistik untuk menguji hipotesis penelitian (Sugiyono, 2013, 2017).

Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM), sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan pencatatan sistematis dari sumber-sumber tersebut, kemudian dilakukan tabulasi dan perhitungan rasio-rasio keuangan menggunakan Microsoft Excel sebelum diolah lebih lanjut dengan software statistik. Analisis dilakukan untuk melihat sejauhmana ketiga rasio profitabilitas tersebut berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, serta publikasi resmi dari Bursa Efek Indonesia. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2024. Analisis dilakukan untuk melihat sejauh mana ketiga rasio profitabilitas tersebut berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024. Seluruh pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan software IBM SPSS Statistics versi 25 untuk memastikan akurasi dan validitas hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk dapat mengetahui nilai *mean*, minimal, maksimal, dan *standard deviation* dari setiap variabel yang akan diteliti yaitu *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). Berikut adalah hasil analisis deskriptif untuk setiap variabel.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	36	0.018	0.251	0.0885	0.046863
ROE	36	0.037	0.675	0.19039	0.132697
NPM	36	0.004	0.437	0.12342	0.118929
PBV	36	0.276	86.279	10.05356	19.48329
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel di atas, dapat diketahui gambaran umum mengenai data penelitian yang meliputi variabel *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Price to Book Value* (PBV) yang dianalisis sebanyak 36 sampel data. Nilai ROA dalam sampel memiliki nilai minimum sebesar 0,018 dan maksimum sebesar 0,251, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.08850 dan standar deviasi sebesar 0,046863. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan dalam sampel menghasilkan laba bersih sekitar 8,85% dari total aset yang mereka miliki, dengan penyebaran data yang relatif rendah, mengindikasikan bahwa variasi efisiensi penggunaan aset antar perusahaan tidak terlalu besar.

Selanjutnya, nilai ROE memiliki minimum 0,037 dan maksimum 0,675, dengan nilai rata-rata sebesar 0,19039 dan standar deviasi sebesar 0,132697. Ini berarti secara umum perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 19,04% dari total ekuitas yang dimiliki, namun memiliki penyebaran yang lebih besar dibandingkan ROA, menunjukkan adanya variasi yang cukup tinggi dalam efektivitas pengelolaan modal sendiri antar perusahaan.

Untuk variabel NPM, nilai minimum sebesar 0,004 dan maksimum sebesar 0,437, dengan rata-rata sebesar 0,12342 dan standar deviasi sebesar 0,118929. Artinya, secara rata-rata perusahaan memiliki margin keuntungan bersih sekitar 12,34% dari total pendapatan, dengan tingkat variasi yang cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya dan menghasilkan laba bersih dari pendapatan sangat bervariasi.

Sedangkan untuk variabel dependen yaitu *Price to Book Value* (PBV), nilai minimum tercatat sebesar 0,276 dan maksimum mencapai 86,279, dengan nilai rata-rata sebesar 10,05356 dan standar deviasi sebesar 19,483290. Nilai rata-rata PBV yang cukup tinggi dan standar deviasi yang besar menunjukkan adanya ketimpangan yang cukup ekstrem antar perusahaan dalam hal nilai pasar terhadap nilai buku sahamnya. Artinya, terdapat beberapa perusahaan yang dihargai jauh lebih tinggi oleh pasar dibandingkan nilai buku sebenarnya, sementara

perusahaan lainnya mungkin justru dihargai lebih rendah. Hal ini juga bisa menjadi indikasi bahwa persepsi investor terhadap nilai dan prospek perusahaan dalam sampel sangat bervariasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil uji statistik deskriptif ini memberikan pemahaman awal bahwa data memiliki sebaran dan variasi yang cukup beragam, khususnya pada variabel ROE, NPM, dan PBV. Informasi ini penting sebagai landasan awal dalam menginterpretasikan hasil analisis regresi dan pengujian hipotesis yang lebih lanjut.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Tujuan dilakukannya analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel independen yaitu *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2024. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2ROE + \beta_3NPM + \varepsilon$$

Keterangan:

PBV : Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*)

ROA : *Return on Assets*

ROE : *Return on Equity*

NPM : *Net Profit Margin*

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi

ε : *Error*

Hasil analisis regresi linear berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-1.030	0.408			-2.525	0.017
1 ROA	1.165	0.892	0.341		1.306	0.201
ROE	0.326	0.582	0.143		0.560	0.579
NPM	0.358	0.264	0.215		1.356	0.185

a. Dependent Variable : PBV

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda di atas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$PBV = -1,030 + 1,165 ROA + 0,326 ROE + 0,358 NPM + \varepsilon$$

Nilai konstanta sebesar -1,030 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen (ROA, ROE, dan NPM) bernilai nol, maka nilai *Price to Book Value* (PBV) diprediksi sebesar -1,030. Koefisien ROA sebesar 1,165 menunjukkan bahwa setiap peningkatan ROA sebesar

satu satuan akan meningkatkan PBV sebesar 1,165, dengan asumsi variabel lain tetap. Namun, nilai signifikansi sebesar $0,201 > 0,05$ menunjukkan bahwa pengaruh ROA terhadap PBV secara parsial tidak signifikan. Koefisien ROE sebesar 0,326 menunjukkan bahwa setiap peningkatan ROE sebesar satu satuan akan meningkatkan PBV sebesar 0,326. Namun, nilai signifikansi sebesar $0,579 > 0,05$ menunjukkan bahwa pengaruh ROE terhadap PBV secara parsial juga tidak signifikan.

Koefisien NPM sebesar 0,358 menunjukkan bahwa setiap peningkatan NPM sebesar satu satuan akan meningkatkan PBV sebesar 0,358. Tetapi, nilai signifikansi sebesar $0,185 > 0,05$ menunjukkan bahwa pengaruh NPM terhadap PBV secara parsial juga tidak signifikan. Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga variabel independen (ROA, ROE, dan NPM) tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen PBV, karena semua nilai signifikansi $> 0,05$.

Uji Koefisien Determinasi Berganda (*Adjusted R-Squared*)

Berikut adalah hasil perhitungan uji koefisien determinasi atau *R-square* pada penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda

<i>Model Summary</i>					
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	0.590	0.348	0.287	0.12748	2.410
a. predictors: (Constant), NPM, ROE, ROA					
b. Dependent Variable: PBV					

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,287. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE), dan *Return on Assets* (ROA) secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen *Price to Book Value* (PBV) sebesar 28,7%. Sementara itu, sisanya sebesar 71,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai *Adjusted R Square* digunakan untuk mengoreksi nilai *R Square* agar lebih akurat, khususnya ketika jumlah variabel independen lebih dari satu. Semakin tinggi nilai *Adjusted R Square*, maka semakin baik pula kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen.

Uji Simultan (Uji F)

Berikut merupakan hasil uji kelayakan model anova atau uji simultan (Uji F) yang diolah menggunakan aplikasi SPSS.

Tabel 4. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA						
Model		<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	Regression	0.286	3	0.095	5.858	0.003
	Residual	0.520	32	0.016		
	Total	0.806	35			

- a. Dependent Variable : PBV
 b. predictors: (Constant), NPM, ROE, ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil analisis pada tabel ANOVA di atas, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 5,858 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,003. Nilai ini berada jauh di bawah ambang signifikansi yang umum digunakan, yaitu 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi secara simultan signifikan, yang berarti bahwa variabel independen yang terdiri dari *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu *Price to Book Value* (PBV).

Uji F ini digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel bebas yang dimasukkan dalam model secara simultan memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel terikat. Dengan signifikansi sebesar 0,003, maka dapat disimpulkan secara statistik terdapat bukti yang cukup kuat untuk menyatakan bahwa ketiga variabel independen yang diuji dalam penelitian ini memiliki kontribusi terhadap perubahan atau variasi nilai *Price to Book Value* (PBV) perusahaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen dalam model ini, meskipun secara parsial tidak semuanya signifikan, secara bersama-sama memberikan pengaruh yang bermakna terhadap *Price to Book Value* (PBV). Hal ini mendukung hipotesis simultan dalam penelitian dan menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) merupakan faktor penting yang patut dipertimbangkan dalam memprediksi nilai perusahaan di mata investor.

Uji Parsial (Uji t)

Berikut merupakan tabel hasil perhitungan uji parsial (Uji T) yang diolah pada SPSS.

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.030	0.408		-2.525	0.017
1 ROA	1.165	0.892	0.341	1.306	0.201
ROE	0.326	0.582	0.143	0.560	0.579
NPM	0.358	0.264	0.215	1.356	0.185

- a. Dependent Variable : PBV

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen *Price to Book Value* (PBV). Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh hasil sebagai berikut. *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,201 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) secara parsial.

Return on Equity (ROE) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,579 yang juga lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) secara parsial. *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,185 yang lebih besar dari 0,05, sehingga *Net Profit Margin* (NPM) juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) secara parsial.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial seluruh variabel independen dalam penelitian ini, yaitu *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM), tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *Price to Book Value* (PBV) karena seluruh nilai signifikansi melebihi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ketiganya bersama-sama (secara simultan) berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) seperti yang ditunjukkan dalam uji F sebelumnya, namun ketika diuji secara individu, tidak ada variabel yang memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Salah satu alasan yang mendasari hasil ini adalah ukuran sampel yang tidak terlalu besar, sehingga daya masing-masing variabel menjadi lemah saat diuji secara individu. Tidak tertutup kemungkinan pula bahwa terdapat variabel lain di luar model yang lebih dominan dalam memengaruhi *Price to Book Value* (PBV), sehingga *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) hanya memberikan kontribusi kecil ketika berdiri sendiri, namun menjadi bermakna ketika digabungkan.

Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini membuktikan bahwa *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang dilihat dari *Price to Book Value* (PBV). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi *Return on Asset* (ROA) yang lebih besar dari 0,05, sehingga secara statistik pengaruh ROA terhadap *Price to Book Value* (PBV) tidak signifikan. Ketidaksignifikanan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kondisi perusahaan yang sedang mengalami fluktuasi laba, efisiensi penggunaan aset yang belum optimal, atau adanya faktor-faktor eksternal seperti kondisi pasar, persaingan industri, maupun kebijakan manajemen yang mempengaruhi kinerja keuangan secara keseluruhan. Selain itu, investor dalam pasar modal tidak hanya mempertimbangkan profitabilitas dari sisi penggunaan aset semata, tetapi juga melihat faktor-faktor lain seperti prospek pertumbuhan, manajemen risiko, tata kelola perusahaan, dan sentimen pasar dalam menilai harga saham yang tercermin dalam *Price to Book Value* (PBV). Oleh karena itu, meskipun secara teoritis *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun dalam penelitian ini hubungan tersebut tidak terbukti secara empiris.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sondakh *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang dilihat dari *Price to Book Value* (PBV). Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV). Hal ini menunjukkan bahwa tingginya *Return on Asset* (ROA) tidak secara otomatis meningkatkan penilaian investor terhadap nilai perusahaan, karena dalam pengambilan keputusan investasi, investor juga mempertimbangkan berbagai faktor eksternal lainnya. Faktor-faktor tersebut meliputi kondisi industri sejenis, fluktuasi pasar, volume transaksi, kondisi bursa, situasi

ekonomi, sosial, politik, serta stabilitas nasional suatu negara. Dengan demikian, meskipun perusahaan memiliki *Return on Assets* (ROA) yang tinggi, hal tersebut belum tentu mencerminkan nilai perusahaan yang baik di mata investor jika faktor-faktor eksternal tersebut dinilai berisiko.

Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini membuktikan bahwa *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur melalui *Price to Book Value* (PBV). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi *Return on Equity* (ROE) yang lebih besar dari 0,05, sehingga secara statistik pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Price to Book Value* (PBV) tidak signifikan. Ketidaksignifikanan pengaruh *Return on Equity* (ROE) dalam penelitian ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti inefisiensi dalam struktur modal perusahaan, penggunaan utang yang berlebihan sehingga memperbesar ekuitas tanpa meningkatkan laba secara proporsional, atau kondisi industri yang tidak stabil yang mempengaruhi tingkat pengembalian ekuitas. Selain itu, investor dalam menilai nilai perusahaan tidak semata-mata hanya memperhatikan besarnya pengembalian ekuitas, melainkan juga mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti prospek pertumbuhan perusahaan, stabilitas keuangan, tata kelola perusahaan, dan risiko bisnis. Oleh karena itu, meskipun secara umum *Return on Equity* (ROE) memiliki potensi untuk meningkatkan nilai perusahaan, namun dalam penelitian ini pengaruh tersebut tidak terbukti secara signifikan.

Kesimpulan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kolamban et al. (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang digambarkan oleh *Return on Equity* (ROE) tidak mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan profitabilitas perusahaan tidak selalu direspon positif oleh investor, terutama ketika keuntungan yang diperoleh lebih banyak dialokasikan ke laba ditahan daripada dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham. Kondisi tersebut dapat memberikan sinyal negatif bagi investor karena mereka mengharapkan pembagian keuntungan sebagai bentuk pengembalian investasi. Akibatnya, meskipun perusahaan mencatatkan kenaikan laba, hal tersebut tidak otomatis meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini membuktikan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur melalui *Price to Book Value* (PBV). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi *Net Profit Margin* (NPM) yang lebih besar dari 0,05, sehingga secara statistik pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Price to Book Value* (PBV) tidak signifikan. Ketidaksignifikanan ini dapat disebabkan oleh adanya faktor-faktor lain yang lebih dominan mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan, seperti tingkat pertumbuhan perusahaan, struktur modal, kualitas manajemen, kondisi makroekonomi, serta faktor eksternal lain yang tidak diukur dalam penelitian ini. Selain itu, meskipun *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan, namun laba yang besar belum tentu langsung meningkatkan harga saham atau nilai pasar perusahaan apabila investor menilai ada risiko bisnis yang tinggi, prospek pertumbuhan yang terbatas, atau ketidakstabilan laba di masa depan. Sehingga, meskipun secara teoritis *Net*

Profit Margin (NPM) diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan, namun pengaruh tersebut tidak terbukti secara signifikan dalam penelitian ini.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Safifurrohman *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang digambarkan oleh *Price to Book Value* (PBV). *Net Profit Margin* (NPM) merupakan salah satu rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan yang diperoleh. Meskipun *Net Profit Margin* (NPM) sering digunakan sebagai indikator penting untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, namun dalam industri teknologi, *Net Profit Margin* (NPM) tidak selalu secara langsung mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh adanya berbagai faktor eksternal yang turut mempengaruhi penilaian investor terhadap nilai perusahaan, seperti perubahan selera konsumen, kebijakan pemerintah, hingga kejadian luar biasa seperti pandemi. Faktor-faktor eksternal tersebut dapat berdampak signifikan terhadap kinerja dan prospek perusahaan tanpa harus diikuti oleh perubahan pada tingkat *Net Profit Margin* (NPM), sehingga meskipun *Net Profit Margin* (NPM) meningkat, hal itu belum tentu berbanding lurus dengan peningkatan nilai perusahaan.

Kesimpulan

Return on Asset (ROA) tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun *Return on Assets* (ROA) secara teoritis mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan asetnya, namun dalam praktiknya investor tidak hanya mempertimbangkan profitabilitas aset semata. Investor juga memperhitungkan faktor-faktor eksternal seperti kondisi industri, fluktuasi pasar, kondisi ekonomi, sosial, politik, hingga stabilitas nasional yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Return on Equity (ROE) tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Meskipun *Return on Equity* (ROE) secara umum menggambarkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki, namun tidak memiliki dampak yang besar terhadap nilai suatu perusahaan. Selain itu, kondisi industri yang fluktuatif dan manajemen risiko perusahaan juga turut mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan.

Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur melalui *Price to Book Value* (PBV). Meskipun *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatan yang diperoleh, namun faktor-faktor eksternal seperti perubahan tren konsumen, regulasi pemerintah, dan peristiwa luar biasa seperti pandemi, turut mempengaruhi kinerja perusahaan. Oleh karena itu, peningkatan *Net Profit Margin* (NPM) belum tentu berbanding lurus dengan peningkatan nilai perusahaan di mata investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Bitasari, I., Puspita, E., & Astuti, P. (2024). Pengaruh ROA, DER, CR dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Ritel yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*, 10(2), 191–204.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Edisi 11, Alih Bahasa: Ali Akbar Yulianto)*. Salemba Empat.

Analisis Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan di Sektor Teknologi yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2024

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Edisi 14, Alih Bahasa: Ali Akbar Yulianto)*. Salemba Empat.
- Cahyaningsih, D. (2018). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak*.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Fausyah, N., Musa, M. I., Nurman, N., Musa, C. I., & Amin, A. M. (2023). The Effect of Net Profit Margin, Price to Book Value, and Earnings per Share on Stock Returns. *Journal Management & Economics Review (JUMPER)*, 1(5), 217–219.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 (Edisi Ke-5)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2020). *Principles Of Managerial Finance (15th Ed.)*. Pearson Education.
- Harmono. (2014). *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teoritis dan Praktis (Edisi kedua)*. Bumi Aksara.
- Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (2021). *The Balanced Scorecard: Translating Strategy Into Action*. Harvard Business Review Press.
- Kasmir. (2012). *Analisis laporan keuangan (Edisi Revisi)*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2017). *Analisis laporan keuangan (Edisi Revisi)*. RajaGrafindo Persada.
- Kolamban, D. V, Murni, S., & Baramuli, D. N. (2020). Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA*, 8(3), 174–183.
- Kurniawan, D., & Pardisty, I. Y. (2024). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity dan Net Profit Margin Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(7), 333–346.
- Mayangsari, M. (2018). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Food and Beverages*.
- Rahayu, S. M. (2020). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Andi.
- Rahmani, Y. (2019). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015–2018*.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jaffe, J. (2022). *Corporate Finance (13th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Saifurrohman, D., Mas, N., & Alfiana. (2021). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity dan Net Profit Margin terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding The 2nd Widayagama National Conference on Economics and Business (WNCEB 2021)*.
- Santoso, S. (2012). *Menguasai statistik multivariat dengan SPSS*. Elex Media Komputindo.
- Sondakh, P., Saerang, I., & Samadi, R. (2019). Pengaruh Struktur Modal (ROA, ROE dan DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar di BEI (Periode 2013–2016). *Jurnal EMBA*, 7(3), 3079–3088.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Analisis Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan di Sektor Teknologi yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2024

Wahyu, D. D., & Mahfud, M. K. (2018). *Analisis Pengaruh Net Profit Margin, Return on Assets, Total Assets Turnover, Earning Per Share, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan.*



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).